

## **PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA MAHASISWA PROGRAM STUDI BAHASA INGGRIS DENGAN MENGUNAKAN *TASK BASED LEARNING***

**Sulaiman**

Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris  
Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni IKIP PGRI Pontianak  
Jalan Ampera Nomor 88 Pontianak - 78116, Telepon (0561) 748219 Fax. (0561) 6589855  
e-mail: Sulaiman\_0987@yahoo.com

### **Abstrak**

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan mahasiswa Prodi Bahasa Inggris Semester 1 di IKIP PGRI Pontianak dengan menggunakan *Task Based Learning*. Adapun metode yang digunakan adalah *Action Research*. Bentuk penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian adalah mahasiswa semester I Prodi Bahasa Inggris IKIP PGRI Pontianak tahun akademik 2015/2016. Penelitian dilaksanakan pada 6 Juli sampai dengan 3 Oktober 2016. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik observasi langsung dan alat pengumpul data yang digunakan adalah lembar observasi dan teknik komunikasi tidak langsung berupa angket. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh simpulan bahwa metode *Task Based Learning* memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar mahasiswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar mahasiswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (65,63%) dan siklus II (87,50%).

**Kata Kunci:** *Task Based Learning*, membaca, Penelitian Tindakan Kelas.

### **Abstract**

*This research revealed how the improvement of the first semester students' writing skill by using Task Based Learning in English department of IKIP PGRI Pontianak. The method of research is descriptive and the design is classroom action research. The subject of the research is the first semester students of English department in IKIP PGRI Pontianak in academic year 2015/2016. Time of research is 6 July to 3 Oktober 2016. Technique of collecting data is direct observation technique and tools of collecting data are observation sheet and questionnaire. Based on the result of this research, Task Based Learning has positive effect in improving the student achievement in learning that showed by each cycle, the first cycle is 65,63 % and the second cycle is 87,50%.*

**Keyword:** *Task Based Learning, reading, Classroom Action Research.*

## **PENDAHULUAN**

Membaca adalah satu diantara empat keterampilan dasar (membaca, mendengarkan, dan berbicara) dalam bahasa Inggris yang harus dikuasai mahasiswa perguruan tinggi. Dalam *The World Book Encyclopedia* (Susanti, 2002: 89) mendefinisikan “membaca adalah tindakan mendapatkan makna dari kata-kata yang dicetak atau yang ditulis”. Menurut Wallace (1992: 4) membaca sebagai

menafsirkan cara bereaksi terhadap teks tertulis sebagai bagian dari komunikasi. Membaca adalah dasar untuk belajar dan salah satu keterampilan yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Pembaca tidak hanya fokus pada tingkat mengenali kata-kata, tetapi hal yang terpenting adalah memahami makna dan pesan didalam teks. Membaca bukanlah keterampilan yang mudah untuk dikuasai. Membaca adalah proses yang kompleks yang membutuhkan keterampilan khusus pembaca. Hal tersebut juga proses pemahaman. Sesuai dengan pendapat Williams (1992: 11) membaca adalah proses untuk memperoleh makna dari teks tertulis.

Melalui fokus bahasa yang mengarahkan mahasiswa untuk lebih dalam memahami makna bahasa dan penggunaan (Willis, 1996: 102). Mahasiswa dapat menemukan arti dari kata-kata dan kata acuan dalam teks. Anderson (1999: 1) menyatakan bahwa membaca adalah proses fasih aktif yang melibatkan pembaca dan bahan bacaan dalam mencari makna.

Berdasarkan pengamatan awal pada proses belajar-mengajar di kelas, peneliti menemukan bahwa ada beberapa masalah yang timbul pada mahasiswa mengenai pemahaman. Mahasiswa masih menghadapi beberapa kesulitan dalam memahami teks bahasa Inggris. Hal tersebut karena tidak memiliki kosa kata sehingga memberikan hambatan untuk memahami teks atau untuk mendapatkan makna dari teks. Mahasiswa menemukan kesulitan dalam menafsirkan kata-kata asing dalam teks yang menghasilkan pemahaman rendah dari kalimat, gagasan umum, dan gagasan utama dalam teks. Mahasiswa mendapat kesulitan dalam mengidentifikasi informasi implisit dan eksplisit teks.

Dosen biasanya meminta mahasiswa untuk membaca dengan hati, meminta kata-kata yang sulit, dan kemudian meminta mahasiswa untuk membuka kamus. Dosen membahas teks dengan menerjemahkan kata demi kata. Semua kegiatan di kelas diarahkan oleh dosen dan biasanya dilakukan secara individual. Kegiatan tersebut membuat mahasiswa bosan dalam mengikuti proses belajar mengajar. Akibatnya, kelas membaca menjadi monoton, membosankan, tidak menarik, dan tidak kondusif. Dosen harus dapat memilih bahan yang menarik dan menggunakan teknik yang menarik.

Savile - Troika (1979: 302) merangkum cara yang efektif untuk mengajar membaca bahasa asing ketika mengatakan, meningkatkan keterampilan membaca dari setiap mahasiswa mulai dengan mengidentifikasi kelemahan dan kemudian menerapkan metode yang tepat untuk memperkuat keterampilan. Menurut *Brown* (2001:315) penelitian terbaru tentang pengajaran membaca menunjukkan bahwa kombinasi dari proses *top-down* dan *bottom-up*, yang disebut membaca interaktif menjadi bahan utama dalam suksesnya metodologi pengajaran karena kedua proses tersebut sangatlah penting. Perkuliahan berbasis tugas jangka terutama berasal dari literatur pendidikan bahasa (Nunan, 1989: 38). Dalam perkuliahan berbasis tugas, aktivitas belajar berfokus pada penggunaan bermakna bahasa dalam lingkungan sosial. Kegiatan belajar diorganisir sekitar tugas bukannya sekitar item bahasa. Salah satu cara yang mungkin memiliki dampak yang signifikan terhadap proses pengajaran membaca adalah perkuliahan berbasis tugas (*Task Based Learning*).

Perkuliahan berbasis tugas seharusnya tepat untuk mengembangkan mahasiswa memahami bacaan. Strategi tersebut dapat membantu dosen dalam memberikan mahasiswa berperan aktif dalam partisipasi dan penciptaan sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar. Kegiatan belajar mengajar melibatkan mahasiswa dalam memahami, memanipulasi, memproduksi atau berinteraksi dalam bahasa target sementara perhatian mahasiswa pada prinsipnya terfokus pada makna daripada bentuk. Perkuliahan berbasis tugas dapat memberikan lebih banyak kesempatan kepada mahasiswa untuk mengeksternalisasi pemikiran mahasiswa melalui tindakan. Hal tersebut dapat membantu mahasiswa untuk merefleksikan pemikiran dimiliki. Dosen juga dapat lebih responsif terhadap kebutuhan mahasiswa. Penelitian yang dilakukan menggunakan perkuliahan berbasis tugas dalam mengajar membaca karena dapat mengembangkan keterampilan mahasiswa dan pemahaman bacaan. Metode tersebut dapat dengan mudah diajarkan dan diterapkan kepada mahasiswa. Peneliti percaya bahwa perkuliahan berbasis tugas dapat meningkatkan mahasiswa membaca pemahaman. Dengan mengikuti siklus dan prinsip-prinsip perkuliahan berbasis tugas, peneliti yakin bahwa setiap indikator dari pemahaman bacaan dapat dicapai dengan baik. Tugas-tugas dapat menarik perhatian mahasiswa untuk judul dan mendapatkan mahasiswa untuk

memetakan kata kunci dan kemungkinan hubungan antara topik, ide utama, dan rincian pendukung dalam teks. Melalui tugas-siklus yang membawa mahasiswa untuk paparan penuh (Willis, 1996:74-77), dosen melatih mahasiswa untuk menerapkan strategi membaca. Dosen dapat menyuruh mahasiswa membaca teks dalam hati, menggunakan alam sadar secara bersamaan dengan strategi yang digunakan, dan meminta mahasiswa untuk melaporkan apa yang telah dipelajari. Dalam proses belajar, mahasiswa menemukan ide-ide umum, ide utama, informasi eksplisit, dan implisit dinyatakan dalam teks. Sejalan dengan penelitian sebelumnya mengenai *Task Based Learning* oleh Danijaya (2015) yang menyatakan bahwa *Task Based Learning* dapat membuat suasana belajar menjadi lebih baik dan meningkatkan kemampuan siswa dalam berbahasa Inggris. Oleh karenanya peneliti meneliti sejauh mana peningkatan pada kemampuan membaca mahasiswa bahasa Inggris semester satu di IKIP PGRI Pontianak dengan menggunakan *Task Based Learning*.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan (*action research*). Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara lebih berkualitas sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Sugiyono (2010: 2) menjelaskan bahwa sifat penelitian tindakan kelas adalah kolaboratif, artinya dalam pelaksanaannya selalu terjadi kerja sama atau kerja bersama antara peneliti (guru) dan pihak lain demi keabsahan dan tercapainya tujuan penelitian.

Adapun tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di semester I Prodi Bahasa Inggris IKIP PGRI Pontianak. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 6 Juli sampai dengan 3 Oktober 2016.

Penelitian dilaksanakan dalam tahap siklus persiklus. Pelaksanaan tiap siklus terdiri atas 4 (empat) tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Perencanaan meliputi: (1) mempelajari dan mengkaji materi perkuliahan;

(2) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); (3) menyiapkan sumber, bahan, dan alat/media pembelajaran; dan (4) menyiapkan lembar pengamatan antara lain: menyusun tes mahasiswa, mengembangkan format evaluasi, dan mengembangkan format observasi. Pelaksanaan meliputi: melaksanakan pembelajaran yang mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan menilai hasil tindakan dengan menggunakan format lembar kerja mahasiswa.

Observasi/pengamatan meliputi: (1) mengamati kemampuan dosen dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran; (2) mengamati kemampuan dosen dalam melaksanakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran; dan (3) mengamati hasil belajar siswa selama proses pembelajaran. Refleksi meliputi: (1) mendiskusikan hasil pelaksanaan pembelajaran dengan teman sejawat untuk menemukan kekurangan dan kelebihan; dan (2) memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai dengan hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus berikutnya.

Teknik dan alat pengumpulan data dipergunakan alat berupa *interview* atau wawancara. Untuk teknik komunikasi tidak langsung dipergunakan alat berupa kuesioner atau angket. Jadi alat pengumpul data yang tepat digunakan adalah lembar observasi untuk mahasiswa yang dijabarkan pada indikator kinerja dan lembar observasi untuk guru. Teknik komunikasi tidak langsung digunakan alat pengumpul data berupa angket kepuasan untuk mahasiswa yang mengacu pada indikator kinerja.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Siklus I**

Pada tahap perencanaan peneliti mempersiapkan perangkat perkuliahan yang terdiri dari rencana pelajaran 1, bahan ajar 1, soal tes formatif 1 dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 15 Juli 2016 di Kelas semester I dengan jumlah 32 mahasiswa. Peneliti bertindak sebagai pengamat sedangkan yang bertindak sebagai pengajar adalah dosen bersangkutan. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar mahasiswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan mahasiswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Pengelolaan Perkuliahan pada Siklus I**

No	Aspek yang diamati	Penilaian		Rata-rata
		P1	P2	
I	Pengamatan KBM			
	A. Pendahuluan			
	1. Memotivasi mahasiswa	2	2	2
	2. Menyampaikan tujuan perkuliahan	2	2	2
	B. Kegiatan Inti			
	1. Mendiskusikan langkah-langkah kegiatan bersama mahasiswa	3	3	3
	2. Membimbing mahasiswa melakukan kegiatan	3	3	3
	3. Membimbing mahasiswa mendiskusikan hasil kegiatan dalam kelompok	3	3	3
	4. Memberikan kesempatan pada mahasiswa untuk mempresentasikan hasil kegiatan belajar mengajar	3	3	3
	5. Membimbing mahasiswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep			
	C. Penutup			
	1. Membimbing mahasiswa membuat rangkuman	3	3	3
	2. Memberikan evaluasi	3	3	3
II	Pengelolaan Waktu	2	2	2
III	Antusiasme Kelas			
	1. mahasiswa Antusias	2	2	2
	2. Dosen Antusias	3	3	3
	Jumlah	32	32	32

Berdasarkan Tabel 1, aspek-aspek yang mendapatkan kriteria kurang baik adalah memotivasi mahasiswa, menyampaikan tujuan perkuliahan, pengelolaan waktu, dan mahasiswa antusias. Keempat aspek yang mendapat penilaian kurang baik tersebut, merupakan suatu kelemahan yang terjadi pada siklus I dan akan dijadikan bahan kajian untuk refleksi dan revisi yang akan dilakukan pada siklus II. Hasil observasi berikutnya adalah aktivitas dosen dan mahasiswa seperti pada tabel berikut.

**Tabel 2. Aktivitas Dosen dan mahasiswa pada Siklus I**

No	Aktivitas Dosen yang Diamati	Persentase
1	Menyampaikan tujuan	5,0
2	Memotivasi siswa/merumuskan masalah	8,3
3	Mengaitkan dengan pelajaran berikutnya	8,3
4	Menyampaikan materi/langkah-langkah/strategi	6,7
5	Menjelaskan materi yang sulit	13,3
6	Membimbing dan mengamati mahasiswa dalam menemukan konsep	21,7
7	Meminta mahasiswa menyajikan dan mendiskusikan hasil kegiatan	10,0
8	Memberikan umpan balik	18,3
9	Membimbing mahasiswa merangkum pelajaran	8,3
No	Aktivitas Mahasiswa yang Diamati	Persentase
1	Mendengarkan/memperhatikan penjelasan dosen	22,5
2	Membaca buku siswa	11,5
3	Bekerja dengan sesama anggota kelompok	18,7
4	Diskusi antarmahasiswa dengan dosen	14,4
5	Menyajikan hasil perkuliahan	2,9
6	Mengajukan/menanggapi pertanyaan/ide	5,2
7	Membaca yang relevan dengan KBM	8,9
8	Merangkum perkuliahan	6,9
9	Mengerjakan tes evaluasi	8,9

Berdasarkan Tabel 2, tampak bahwa aktivitas dosen yang paling dominan pada siklus I adalah membimbing dan mengamati mahasiswa dalam menemukan konsep yaitu 21,7%. Aktivitas lain yang persentasenya cukup besar adalah memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab dan menjelaskan materi yang sulit yaitu masing-masing sebesar 18,3% dan 13,3%. Sedangkan aktivitas mahasiswa yang paling dominan adalah mengerjakan/memperhatikan penjelasan dosen yaitu 22,5%. Aktivitas lain yang persentasenya cukup besar adalah bekerja dengan sesama anggota kelompok, diskusi antarmahasiswa dengan dosen, dan membaca buku yaitu masing-masing 18,7%, 14,4%, dan 11,5%. Pada siklus I, secara garis besar kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan TBL sudah dilaksanakan dengan baik, walaupun peran dosen masih cukup dominan untuk memberikan penjelasan dan arahan karena model tersebut masih dirasakan baru oleh siswa.

Berikutnya adalah rekapitulasi hasil tes formatif mahasiswa seperti terlihat pada tabel berikut.

**Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Mahasiswa pada Siklus I**

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai rata-rata tes formatif	68,75
2	Jumlah mahasiswa yang tuntas belajar	21
3	Persentase ketuntasan belajar	65,63

Dari Tabel 3, dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan metode belajar aktif *Task Based Learning* diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar mahasiswa adalah 68,75 dan ketuntasan belajar mencapai 65,63% atau ada 21 mahasiswa dari 32 mahasiswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal mahasiswa belum tuntas belajar, karena mahasiswa yang memperoleh nilai  $\geq 65$  hanya sebesar 65,63% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal tersebut disebabkan karena mahasiswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan dosen dengan menerapkan metode belajar aktif *task based learning*.

Pada tahap refleksi, dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut: (1) dosen kurang baik dalam memotivasi mahasiswa dan dalam menyampaikan tujuan perkuliahan; (2) dosen kurang baik dalam pengelolaan waktu; dan (3) mahasiswa kurang begitu antusias selama perkuliahan berlangsung. Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya, seperti: (1) dosen perlu lebih terampil dalam memotivasi mahasiswa dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan perkuliahan. Mahasiswa diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan; (2) dosen perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan; dan (3) dosen harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi mahasiswa sehingga mahasiswa bisa lebih antusias.

## **Siklus II**

Pada tahapan perencanaan, peneliti mempersiapkan perangkat perkuliahan yang terdiri dari rencana pelajaran 2, bahan ajar 2, soal tes formatif 2, dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Kemudian pada tahap kegiatan dan pengamatan siklus II dilaksanakan pada tanggal 5 Agustus 2016 di Kelas semester I dengan



jumlah 32 mahasiswa. Peneliti bertindak sebagai pengamat sedangkan yang bertindak sebagai pengajar adalah dosen yang bersangkutan. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada RPP dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar mahasiswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan mahasiswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif II. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut.

**Tabel 4. Pengelolaan Perkuliahan pada Siklus II**

No	Aspek yang diamati	Penilaian		Rata-rata
		P1	P2	
I	Pengamatan KBM			
	A. Pendahuluan			
	1. Memotivasi mahasiswa	3	3	3
	2. Menyampaikan tujuan perkuliahan	4	4	4
	B. Kegiatan Inti			
	1. Mendiskusikan langkah-langkah kegiatan bersama mahasiswa	4	4	4
	2. Membimbingmahasiswamelakukan kegiatan	4	4	4
	3. Membimbingmahasiswamendiskusikan hasil kegiatan dalam kelompok	4	4	4
	4. Memberikan kesempatan pada mahasiswa untuk mempresentasikan hasil penyelidikan	4	3	3,5
	5. Membimbing mahasiswamerumuskan kesimpulan/menemukan konsep	3	3	3
	C. Penutup			
	1. Membimbingmahasiswamembuat rangkuman	4	4	4
	2. Memberikan evaluasi	4	4	4
II	Pengelolaan Waktu	3	3	3
III	Antusiasme Kelas			
	1. mahasiswa Antusias	4	4	4
	2. Dosen Antusias	4	4	4
	<b>Jumlah</b>	<b>45</b>	<b>44</b>	<b>44,5</b>

Dari Tabel 4, dapat dilihat aspek-aspek yang diamati pada kegiatan belajar mengajar (siklus II) yang dilaksanakan oleh dosen dengan menerapkan TBL mendapatkan penilaian cukup baik dari pengamat adalah memotivasi mahasiswa,

membimbing mahasiswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep, dan pengelolaan waktu. Penyempurnaan aspek-aspek tersebut dalam menerapkan TBL diharapkan dapat berhasil semaksimal mungkin.

**Tabel 5. Aktivitas Dosen dan Mahasiswa pada Siklus II**

<b>No</b>	<b>Aktivitas Dosen yang Diamati</b>	<b>Persentase</b>
1	Menyampaikan tujuan	6,7
2	Memotivasi siswa/merumuskan masalah	6,7
3	Mengkaitkan dengan pelajaran berikutnya	10,7
4	Menyampaikan materi/langkah-langkah/strategi	13,3
5	Menjelaskan materi yang sulit	10,0
6	Membimbing dan mengamati mahasiswa dalam menemukan konsep	22,6
7	Meminta mahasiswa menyajikan dan mendiskusikan hasil kegiatan	10,0
8	Memberikan umpan balik	11,7
9	Membimbing mahasiswa merangkum pelajaran	10,0
<b>No</b>	<b>Aktivitas Mahasiswa yang Diamati</b>	<b>Persentase</b>
1	Mendengarkan/memperhatikan penjelasan dosen	20,8
2	Membaca buku siswa	13,1
3	Bekerja dengan sesama anggota kelompok	22,1
4	Diskusi antarmahasiswa/antara mahasiswa dengan dosen	15,0
5	Menyajikan hasil perkuliahan	2,9
6	Mengajukan/menanggapi pertanyaan/ide	4,2
7	Membaca yang relevan dengan KBM	6,1
8	Merangkum perkuliahan	7,3
9	Mengerjakan tes evaluasi/latihan	8,5

Berdasarkan Tabel 5, tampak bahwa aktivitas dosen yang paling dominan pada siklus II adalah membimbing dan mengamati mahasiswa dalam menemukan konsep yaitu 22,6%, sedangkan aktivitas menjelaskan materi yang sulit dan

memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab menurun masing-masing sebesar 10% dan 11,7%. Aktivitas lain yang mengalami peningkatan adalah mengaitkan dengan pelajaran sebelumnya (10%), menyampaikan materi/strategi/langkah-langkah 13,3%, meminta mahasiswa menyajikan dan mendiskusikan hasil kegiatan 10%, dan membimbing mahasiswa merangkum pelajaran 10%. Adapun aktivitas yang tidak mengalami perubahan adalah menyampaikan tujuan 6,7% dan memotivasi mahasiswa 6,7%.

Sedangkan untuk aktivitas mahasiswa yang paling dominan pada siklus II adalah bekerja dengan sesama anggota kelompok yaitu 22,1% dan mendengarkan/memperhatikan penjelasan dosen 20,8%, aktivitas yang mengalami peningkatan adalah membaca buku mahasiswa 13,1%, dan diskusi antara mahasiswa dengan dosen 15,0%. Sedangkan aktivitas yang lainnya mengalami penurunan. Berikutnya adalah rekapitulasi hasil tes formatif mahasiswa seperti terlihat pada tabel berikut.

**Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Mahasiswa pada Siklus II**

No	Uraian	Hasil Siklus II
1	Nilai rata-rata tes formatif	80,31
2	Jumlah mahasiswa yang tuntas belajar	28
3	Persentase ketuntasan belajar	87,50

Berdasarkan Tabel 6, diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 80,31 dan dari 32 mahasiswa yang telah tuntas sebanyak 28 mahasiswa dan 4 mahasiswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 87,50% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus II mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus II dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan dosen dalam menerapkan belajar aktif sehingga mahasiswa menjadi lebih terbiasa dengan perkuliahan sehingga mahasiswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan.

Tahapan selanjutnya adalah refleksi. Pada tahap refleksi akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar

mengajar dengan penerapan belajar aktif. Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut: (1) selama proses belajar mengajar dosen telah melaksanakan semua perkuliahan dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar; (2) berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa mahasiswa aktif selama proses belajar berlangsung; (3) kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik; dan (4) hasil belajar siswa pada siklus II mencapai ketuntasan.

Pada siklus II dosen telah menerapkan belajar aktif dengan baik dan dilihat dari aktivitas mahasiswa serta hasil belajar mahasiswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penerapan belajar aktif dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan perkuliahan dapat tercapai.

Berdasarkan dengan penelitian sebelumnya mengenai *Task Based Learning* oleh Danijaya (2015) yang menyatakan bahwa *Task Based Learning* dapat membuat suasana belajar menjadi lebih baik dan meningkatkan kemampuan siswa dalam berbahasa Inggris. Hal tersebut terjadi karena *Task Based Learning* dapat membuat siswa lebih mandiri dengan tugas yang membuat siswa lebih giat dalam belajar. Melalui hasil penelitian juga menunjukkan bahwa metode belajar aktif *task based learning* memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman mahasiswa terhadap materi yang disampaikan dosen (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I dan II) yaitu masing-masing 65,63%, 75,00%, dan 87,50%. Pada siklus II ketuntasan belajar mahasiswa secara klasikal telah tercapai.

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas mahasiswa dalam proses belajar aktif dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal tersebut berdampak positif terhadap prestasi belajar mahasiswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata mahasiswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas mahasiswa dalam proses perkuliahan pada pokok bahasan membaca dengan metode belajar aktif *task based learning* yang paling dominan adalah bekerja dengan menggunakan alat/media, mendengarkan/memperhatikan penjelasan dosen, dan diskusi antar mahasiswa/antara mahasiswa dengan dosen. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas mahasiswa dapat dikategorikan aktif. Sedangkan untuk aktivitas dosen selama perkuliahan telah melaksanakan langkah-langkah belajar aktif dengan baik. Hal tersebut terlihat dari aktivitas dosen yang muncul diantaranya aktivitas membimbing dan mengamati mahasiswa dalam mengerjakan kegiatan bahan ajar/menemukan konsep, menjelaskan materi yang tidak dimengerti, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab dimana presentase untuk aktivitas cukup besar.

## **SIMPULAN**

Dari hasil kegiatan perkuliahan yang telah dilakukan selama dua siklus dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa perkuliahan dengan metode belajar aktif *Task Based Learning* memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar mahasiswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar mahasiswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I sebesar 65,63%) dan siklus II sebesar 87,50%. Untuk melaksanakan belajar aktif memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga dosen harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan metode belajar aktif *task based learning* dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anderson, N. J. 1999. *Exploring Second Language Reading: Issue and Strategies*. Boston, MA: Heinle & Heinle.
- Brown, H. 1994. *Principles of Language Learning and Teaching*. New Jersey: Prentice Hall.
- Brown, H. D. 2001. *Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy*, Second Edition. NY: Longman.

- Danijaya, J. 2005. *Implementing Task Based Learning to Improve Students' Writing Skill*. Bandung. Alfabeta Press.
- Nunan, D. 1989. *Task Based Learning*. New York: Newbury House.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung. Alfabeta Press.
- Susanti, R. 2002. Penguasaan Kosakata dan Kemampuan Membaca Bahasa Inggris. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 1 (1).
- Wallace, C. 1992. *Reading*. Oxford: Oxford University.
- Williams, E. 1984. *Reading in the Language Classroom*. London: Macmillan.
- Williams, R. 1986. Top Ten Principles for Teaching Reading. *ELT Journal*, 40 (1).
- Willis, J. 1996. *A Framework for Task Based Learning*. Harlow: Longman Pearson Education.
- Willis, J. & Willis, D. 1997. *Doing Task Based Learning*. Oxford: Oxford University.